

**ANALISIS PENYALURAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT KELURAHAN TAMIANG MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi Syari'ah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syari'ah

Oleh

RINALDI FAUZI

NIM. 21080061

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**ANALISIS PENYALURAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT KELURAHAN TAMIANG MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi Syari'ah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syari'ah

Oleh

RINALDI FAUZI

NIM. 21080061

Pembimbing I

Dr. Enni Sari Siregar, M.E.
NIP. 199007302019082001

Pembimbing II

Nurintan Siregar M.E.
NIP. 198610212019032008

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinaldi Fauzi
NIM : 21080061
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tempat/Tgl. Lahir : Tamiang, 13 Agustus 2003
Alamat : Tamiang, Kec.Kotanopan, Kab, Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tamiang Menurut Perspektif Ekonomi Islam" adalah benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, September 2026



Rinaldi Fauzi
NIM. 21080061

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Rinaldi Fauzi NIM: 21080061, dengan judul **“Analisis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tamiang Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Panyabungan, September 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Enni Sari Siregar, M.E.
NIP. 199007302019082001

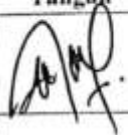
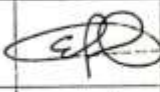


Nurintan Siregar M.E
NIP. 198610212019032008

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Analisis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tamiang Menurut Perspektif Ekonomi Islam" a.n Rinaldi Fauzi, NIM.21080061, Program Studi Ekonomi syariah telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 25 September 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Paisal Rahmat, M.E NIP. 199210022020121006	Ketua/Merangkap Penguji I		05/10/2026
2	Erni Yusnita Siregar, M.E NIP.1990061020019032021	Sekretaris/Merang gkap Penguji II		05/10/2026
3	Dr.Enni Sari Siregar, M.E NIP. 199007302019082001	Penguji III		2/10/2026
4	Nurintan Siregar, M.E NIP. 198610212019032008	Penguji IV		2/10/2026

Panyabungan, Oktober 2026
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal



Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

MOTTO

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!”
(QS. Al-Insyirah: 5–8)

“Perjalanan ini mungkin tidak mudah, tetapi setiap lelah, air mata, dan perjuangan akan menjadi cerita yang membanggakan ketika semuanya berhasil diselesaikan.”

— Rinaldi Fauzi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tamiang Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya. Semoga kita memperoleh syafaat beliau di yaumul akhir.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari rahmat dan pertolongan Allah SWT serta dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Bantuan tersebut memberikan arti yang besar bagi peneliti selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

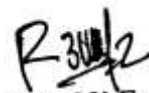
1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Faisal Rahmat, M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Ibu Rina Lubis, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
4. Ibu Dr. Enni Sari Siregar, M.E., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dengan sabar serta ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan terbaik atas setiap kebaikan yang Ibu berikan.
5. Ibu Nurintan Siregar, M.E., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan sejak awal penulisan skripsi ini, serta membimbing dengan sabar dan ikhlas

hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan terbaik atas setiap kebaikan yang Ibu berikan.

6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh sivitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan di STAIN Mandailing Natal.
7. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Ibunda Maryam Lubis. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan perjuangan yang telah Ibu berikan kepada penulis selama ini. Terima kasih telah selalu menjadi sosok yang kuat dan menjadi salah satu alasan penulis sampai di titik ini. Setiap langkah yang penulis lalui hingga saat ini tidak terlepas dari doa dan perjuangan Ibu. Semoga Allah SWT selalu menjaga Ibu, memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
8. Untuk adikku tercinta, Yunisa Nabilah. Terima kasih telah selalu memberikan dukungan, semangat, dan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Kehadiranmu menjadi kebahagiaan dan penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang hingga sampai di titik ini. Semoga kita selalu kompak, saling menyayangi, dan menjadi kebanggaan bagi Ibunda kita.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan pada masa yang akan datang. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti sendiri, masyarakat, pemerintah Kelurahan, maupun pembaca yang membutuhkan informasi mengenai penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai dan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam

Panyabungan, 09 September 2026
Hormat Saya,


Rinaldi Fauzi
NIM. 21080061

ABSTRAK

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan salah satu program perlindungan sosial yang bertujuan membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti ketidaktepatan sasaran, keterlambatan penyaluran, dan pembaruan data penerima manfaat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyaluran BPNT dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Tamiang serta menganalisisnya menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas satu orang Kepala Kelurahan dan sepuluh orang Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran BPNT di Kelurahan Tamiang telah dilaksanakan sesuai mekanisme yang ditetapkan pemerintah melalui DTKS, Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), dan e-Warung. Program ini mampu membantu memenuhi kebutuhan pangan, mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, meningkatkan daya beli, menjaga ketahanan pangan, dan mendukung stabilitas ekonomi keluarga. Meskipun demikian, masih ditemukan masyarakat yang layak menerima bantuan tetapi belum terdaftar sebagai penerima manfaat, beberapa penerima yang kondisi ekonominya telah membaik namun masih menerima bantuan, serta keterlambatan penyaluran pada beberapa periode. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, pelaksanaan BPNT telah mencerminkan prinsip al-'adl, amanah, maslahah, distribusi kekayaan, dan falah. Namun, pembaruan data penerima manfaat dan penguatan program pemberdayaan ekonomi masih diperlukan agar kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan secara lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bantuan Pangan Non Tunai, Kesejahteraan Ekonomi, Ekonomi Islam, BPNT.

ABSTRACT

The Non-Cash Food Assistance Program (Bantuan Pangan Non Tunai or BPNT) is one of the Indonesian government's social protection programs aimed at helping low-income households meet their basic food needs and improve their economic welfare. However, its implementation still faces several challenges, including inaccurate targeting, delays in aid distribution, and the need for regular updates to beneficiary data. This study aims to analyze the distribution of BPNT in improving the economic welfare of the community in Tamiang Village and to examine its implementation from the perspective of Islamic economics. This study employed a qualitative descriptive approach. The research informants consisted of one village head and ten beneficiary households (Keluarga Penerima Manfaat or KPM) selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the distribution of BPNT in Tamiang Village has been implemented in accordance with government procedures through the Integrated Social Welfare Data (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial or DTKS), the Prosperous Family Card (Kartu Keluarga Sejahtera or KKS), and e-Warung. The program has contributed to meeting household food needs, reducing household expenditures, increasing purchasing power, strengthening food security, and supporting family economic stability. Nevertheless, the study found that some eligible households had not been registered as beneficiaries, while several households whose economic conditions had improved continued to receive assistance. In addition, delays in aid distribution were reported during several distribution periods. From the perspective of Islamic economics, the implementation of BPNT reflects the principles of al-'adl (justice), amanah (trustworthiness), maslahah (public welfare), equitable wealth distribution, and falah (holistic well-being). However, regular updates to beneficiary data and the strengthening of economic empowerment programs remain necessary to achieve more equitable and sustainable community welfare.

Keywords: *Non-Cash Food Assistance (BPNT), Economic Welfare, Islamic Economics, Social Assistance.*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..Error! Bookmark not defined.	
MOTTO	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penjelasan Istilah	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
1. Pengertian Analisis	13
2. Konsep Kesejahteraan Ekonomi.....	14
3. Kemiskinan dan Ketahanan Pangan	17
4. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).....	19
5. Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial.....	31
6. Perspektif Ekonomi Islam	34
B. Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis data	48
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Temuan Umum Penelitian.....	52

2. Temuan Khusus Penelitian	57
B. Pembahasan	66
1. Penyaluran BPNT dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Tamiang	66
2. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Mekanisme Penyaluran dan Dampak BPNT dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tamiang	74
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kelurahan Tamiang	50
Tabel 4.2. Jumlah Penerima Manfaat BPNT Kelurahan Tamiang Tahun 2026 .	51
Tabel 4.3. Pihak yang Terlibat dalam Penyaluran BPNT	52
Tabel 4.4. Profil Informan Penelitian	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dalam pembangunan nasional yang tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi secara makro, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar secara layak dan berkelanjutan. Kebutuhan dasar tersebut meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan, di mana kebutuhan pangan menjadi aspek paling mendasar karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup manusia. Tingkat pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga sering dijadikan indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat, khususnya pada kelompok berpendapatan rendah yang rentan terhadap guncangan ekonomi (Rahayu & Fitriani, 2023; Pratiwi & Imsar, 2022).

Permasalahan kemiskinan masih menjadi isu yang kompleks dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, terutama pada wilayah peKelurahan yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya lapangan pekerjaan, serta ketidakstabilan pendapatan rumah tangga menyebabkan sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup secara layak. Kondisi tersebut berdampak langsung pada ketahanan pangan rumah tangga, sehingga memerlukan intervensi kebijakan dari pemerintah dalam bentuk program perlindungan sosial yang mampu menjangkau kelompok masyarakat miskin secara lebih efektif (Ailiyah et al., 2023; Badang et al., 2024).

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah mengembangkan berbagai program bantuan sosial, salah satunya adalah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program ini merupakan transformasi dari bantuan pangan konvensional menjadi sistem non tunai berbasis elektronik melalui Kartu Keluarga Sejahtera. Melalui mekanisme ini,

Keluarga Penerima Manfaat memperoleh bantuan dalam bentuk saldo yang dapat digunakan untuk membeli bahan pangan di e-warung yang telah ditentukan (Hidayat et al., 2021b). Program BPNT diarahkan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat miskin, memperbaiki kualitas konsumsi, serta memberikan fleksibilitas dalam pemenuhan kebutuhan pangan sesuai dengan kondisi masing-masing penerima (Hasimi, 2020; Suganda, 2024).

Penggunaan sistem elektronik dalam program BPNT diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran bantuan sosial. Selain itu, sistem ini juga bertujuan untuk meminimalisir potensi penyimpangan serta meningkatkan efisiensi dalam distribusi bantuan. Di sisi lain, program BPNT juga memiliki peran dalam mendorong inklusi keuangan bagi masyarakat miskin melalui pemanfaatan layanan perbankan (Sakinah, 2024). Meskipun secara konsep program ini dirancang dengan pendekatan yang lebih modern dan sistematis, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas penyalurannya.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa BPNT memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangga pada sektor pangan. Bantuan ini membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehingga sebagian pendapatan dapat dialokasikan untuk kebutuhan lainnya (Octavia, 2022; Rahman et al., 2024).

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa BPNT bersama dengan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penurunan tingkat kemiskinan (Lady et al., 2024; Olabu et al., 2024; Yakub et al., 2025). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa BPNT memiliki kontribusi nyata dalam membantu stabilitas ekonomi rumah tangga, meskipun tingkat pengaruhnya dapat berbeda pada setiap wilayah.

Di sisi lain, terdapat pula temuan yang menunjukkan bahwa dampak BPNT terhadap kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya optimal. Dalam beberapa kasus, bantuan ini hanya berfungsi sebagai pengurang beban pengeluaran rumah tangga tanpa memberikan perubahan signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat dalam jangka Panjang (Safitri et al., 2024). Temuan lain menunjukkan bahwa meskipun bantuan telah disalurkan, perubahan ekonomi masyarakat masih relatif terbatas akibat adanya kendala dalam proses implementasi program (Arsyad & Nurwahyuliningsih, 2025; Pratiwi & Imsar, 2022). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan realitas pelaksanaan di lapangan.

Permasalahan dalam pelaksanaan BPNT tidak hanya berkaitan dengan hasil, tetapi juga pada proses penyaluran bantuan. Ketidaktepatan data penerima manfaat masih menjadi persoalan utama, di mana terdapat masyarakat yang tidak memenuhi kriteria namun menerima bantuan, sementara masyarakat yang lebih membutuhkan belum terakomodasi secara optimal (Ailiyah et al., 2023). Selain itu, kendala dalam distribusi, keterbatasan akses terhadap e-warung, serta kurangnya pengawasan juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas program (Suganda, 2024). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa aspek implementasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan program bantuan sosial.

Dalam konteks yang lebih luas, program BPNT tidak hanya dipandang sebagai bantuan sosial yang bersifat konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan yang berpotensi mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bantuan yang tidak diiringi dengan peningkatan kapasitas ekonomi berisiko menimbulkan ketergantungan jangka panjang terhadap bantuan pemerintah, sehingga diperlukan pengelolaan program yang lebih terintegrasi dengan upaya pemberdayaan masyarakat (Olabu et al., 2024).

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga mencakup aspek keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan sosial. Konsep kesejahteraan dalam Islam

berkaitan dengan tercapainya *falah*, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwujudkan melalui distribusi kekayaan yang adil dan merata (Octavia, 2022). Prinsip ini menekankan bahwa kebijakan ekonomi, termasuk bantuan sosial, harus mampu memberikan manfaat secara merata dan tidak menimbulkan ketimpangan di masyarakat (Putra, 2025).

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَىٰ وَالْقُرْبَىٰ وَلِذِي وَلٍ وَلِلرَّسُولِ فَلِلَّهِ الْقُرْبَىٰ أَهْلٌ مِنْ رَسُولِهِ عَلَى اللَّهِ أَفَا مَّا
فَخُذُوهُ الرُّسُولَ إِتَانَكُمْ وَمَا مِنْكُمْ إِلَّا أَعْنِيَا بَيْنَ دَوْلَةٍ يَكُونُ لَا كُنِيَ السَّيْلِ وَأَبْنِ
أَعْقَابٍ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا ۖ فَاتَّهُوا عَنْهُ نَهَكُمْ وَمَا

Artinya: “*Apa saja harta rampasan (fai') yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk beberapa negeri, maka itu adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.*” (QS. Al-Hasyr: 7)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa distribusi kekayaan dalam Islam harus dilakukan secara adil dan merata, sehingga kesejahteraan tidak hanya dinikmati oleh kelompok tertentu. Dalam konteks bantuan sosial seperti BPNT, penyaluran bantuan perlu memperhatikan prinsip keadilan, ketepatan sasaran, serta transparansi agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan (Hasimi, 2020).

Selain itu, prinsip amanah dan tanggung jawab dalam ekonomi Islam menuntut agar setiap kebijakan publik, termasuk program bantuan sosial, dikelola secara jujur dan transparan. Ketidaktepatan dalam penyaluran bantuan dapat mengurangi nilai keadilan serta menimbulkan ketimpangan sosial yang bertentangan dengan tujuan utama ekonomi Islam (Putra, 2025).

Fenomena tersebut menjadi semakin penting untuk dikaji pada konteks lokal, khususnya di wilayah peKelurahan yang memiliki

karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda dengan wilayah perkotaan. Di Kabupaten Mandailing Natal, khususnya di Kelurahan Tamiang, pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memiliki peran yang cukup signifikan dalam menopang kebutuhan dasar masyarakat, terutama bagi kelompok rumah tangga berpendapatan rendah. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih didominasi oleh sektor informal dan bergantung pada pendapatan yang tidak tetap menjadikan bantuan pangan sebagai salah satu instrumen penting dalam menjaga stabilitas konsumsi rumah tangga (Rahman et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, BPNT tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial yang bersifat konsumtif, tetapi juga memiliki peran dalam menjaga daya beli masyarakat serta mengurangi tekanan ekonomi rumah tangga miskin. Keberadaan program ini memungkinkan masyarakat untuk tetap memenuhi kebutuhan pangan meskipun menghadapi keterbatasan pendapatan, sehingga secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan (Yakub et al., 2025). Akan tetapi, efektivitas program ini sangat bergantung pada bagaimana mekanisme penyaluran dilakukan di tingkat lokal.

Pada tingkat Kelurahan, pelaksanaan BPNT sangat dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur, akses distribusi, serta kapasitas kelembagaan yang terlibat dalam penyaluran bantuan. Kelurahan Tamiang sebagai wilayah perdesaan memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap pemasok bahan pangan, sehingga e-warung sebagai penyalur bantuan tidak selalu mampu menyediakan komoditas secara optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Pratiwi & Imsar, 2022). Kondisi ini dapat mempengaruhi tingkat kepuasan penerima manfaat serta efektivitas program dalam mencapai tujuannya.

Selain itu, dinamika sosial di tingkat Kelurahan juga turut mempengaruhi proses penyaluran bantuan. Kedekatan sosial antar masyarakat serta keterlibatan aparat Kelurahan dalam proses pendataan berpotensi menimbulkan subjektivitas dalam penentuan penerima manfaat.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa permasalahan data penerima masih menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan BPNT, di mana terdapat ketidaksesuaian antara data administratif dan kondisi riil di lapangan (Ailiyah et al., 2023).

Di sisi lain, keterbatasan dalam sistem pengawasan juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas program di tingkat lokal. Pengawasan yang belum optimal dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan dalam proses distribusi bantuan, baik dalam bentuk keterlambatan penyaluran maupun ketidaksesuaian kualitas bahan pangan yang diterima oleh masyarakat (Arsyad & Nurwahyuliningsih, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kebijakan di tingkat pusat, tetapi juga oleh kualitas implementasi di tingkat Kelurahan.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh peneliti melalui wawancara di lapangan, penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Tamiang masih menunjukkan beberapa kondisi yang berkaitan dengan prinsip ketepatan 6T, yaitu tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga, dan tepat administrasi. Kondisi tersebut tidak menunjukkan bahwa seluruh aspek 6T mengalami permasalahan, tetapi terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal.

Pada aspek tepat sasaran, masih ditemukan adanya ketidaksesuaian antara kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan data penerima bantuan. Kepala Kelurahan Tamiang menyampaikan bahwa, “Masih ada masyarakat yang menurut kondisi di lapangan memang membutuhkan bantuan, tetapi belum masuk sebagai penerima. Biasanya hal seperti ini kami usulkan ketika ada proses pembaruan data.” Kondisi tersebut juga diperkuat oleh KPM-04 yang menyatakan, “Kalau menurut yang kami lihat, ada beberapa penerima yang kondisi ekonominya sudah lebih baik dibanding sebelumnya, tetapi masih menerima bantuan. Sementara ada juga warga yang keadaannya lebih sulit justru belum mendapatkan BPNT.” Hasil wawancara

tersebut memberikan indikasi bahwa pembaruan data penerima belum sepenuhnya mengikuti perubahan kondisi ekonomi masyarakat secara cepat.

Pada aspek tepat waktu, penyaluran bantuan juga belum selalu berlangsung secara konsisten pada setiap periode. Salah seorang penerima, KPM-04, menyampaikan bahwa, “Pernah beberapa kali kami datang menanyakan bantuan, tetapi ternyata saldonya belum masuk. Jadi harus menunggu lagi sampai ada pemberitahuan bahwa bantuan sudah bisa diambil.” Keterlambatan tersebut tidak menyebabkan hilangnya hak penerima, tetapi dapat memengaruhi kepastian waktu pemenuhan kebutuhan pangan, terutama bagi keluarga yang memiliki pendapatan rendah dan tidak tetap.

Dari aspek tepat jumlah, bantuan yang diterima KPM pada umumnya telah sesuai dengan mekanisme program dan tidak ditemukan adanya pengurangan bantuan pada saat penyaluran. Namun, kesesuaian jumlah bantuan secara administratif belum tentu sama dengan tingkat kecukupannya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. KPM-03 menjelaskan bahwa, “Bantuan ini memang sangat membantu, tetapi kalau untuk kebutuhan satu bulan penuh masih belum cukup. Setelah bahan pangan habis, kami tetap harus membeli sendiri sesuai kebutuhan keluarga.” Kondisi tersebut menunjukkan bahwa BPNT lebih berfungsi untuk membantu memenuhi sebagian kebutuhan pangan dan mengurangi beban pengeluaran keluarga daripada memenuhi seluruh kebutuhan pangan dalam satu bulan.

Pada aspek tepat kualitas, kondisi yang ditemukan relatif lebih baik. Berdasarkan wawancara dan observasi, bahan pangan yang diterima KPM pada umumnya berada dalam kondisi layak untuk dikonsumsi. Salah seorang KPM menyatakan bahwa, “Menurut saya kualitas bantuan sudah cukup baik. Yang penting bahan pangannya masih layak dan bisa digunakan untuk kebutuhan keluarga.” Temuan tersebut menunjukkan bahwa persoalan utama dalam pelaksanaan BPNT di Kelurahan Tamiang bukan terletak pada

kualitas bahan pangan, meskipun pengawasan terhadap mutu komoditas tetap diperlukan pada setiap periode penyaluran.

Sementara itu, aspek tepat harga belum dapat dinilai secara menyeluruh pada tahap awal karena belum tersedia data yang memadai mengenai perbandingan antara harga masing-masing komoditas di e-Warung, nilai bantuan yang diterima KPM, dan harga pasar pada periode penyaluran yang sama. Aspek ini tetap penting untuk diperhatikan karena kesesuaian harga menentukan seberapa besar nilai bantuan yang benar-benar diterima masyarakat. Penilaian terhadap tepat harga memerlukan informasi yang lebih rinci agar tidak hanya didasarkan pada jenis dan jumlah bahan pangan yang diterima.

Pada aspek tepat administrasi, proses pengambilan bantuan oleh KPM pada umumnya relatif sederhana karena penerima hanya menggunakan identitas dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Kendala yang lebih menonjol terdapat pada proses perubahan dan pembaruan data penerima. KPM-07 menyampaikan bahwa, “Kalau administrasinya sebenarnya tidak sulit. Yang kadang membuat kami menunggu adalah ketika bantuan belum masuk atau ada perubahan data yang prosesnya cukup lama.” Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perbaikan administrasi lebih diperlukan pada aspek pemutakhiran data dan kecepatan penyampaian informasi daripada pada prosedur pengambilan bantuan oleh KPM.

Hasil wawancara tersebut memberikan bukti awal bahwa pelaksanaan BPNT di Kelurahan Tamiang menunjukkan kondisi yang berbeda pada setiap indikator 6T. Aspek kualitas dan jumlah secara administratif cenderung telah berjalan dengan baik, sedangkan persoalan yang lebih menonjol terdapat pada ketepatan sasaran, konsistensi waktu penyaluran, dan kecepatan pembaruan data penerima. Adapun aspek tepat harga masih memerlukan data yang lebih rinci untuk dapat dinilai secara objektif. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk menganalisis efektivitas penyaluran BPNT secara lebih mendalam, sehingga penilaian tidak hanya

didasarkan pada tersalurkannya bantuan, tetapi juga pada ketepatan pelaksanaan dan manfaat yang diterima masyarakat.

Kondisi ini kemudian menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas penyaluran BPNT dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Tamiang. Pelaksanaan program perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana prinsip ketepatan 6T telah diterapkan serta bagaimana manfaat bantuan dirasakan oleh Keluarga Penerima Manfaat. Selain itu, penyaluran BPNT juga perlu dianalisis berdasarkan nilai-nilai ekonomi Islam, terutama prinsip keadilan, amanah, kemaslahatan, distribusi kekayaan, dan falah, agar pelaksanaan bantuan tidak hanya dinilai berdasarkan aspek administratif, tetapi juga berdasarkan keadilan dan kemanfaatannya bagi masyarakat yang membutuhkan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena masih terbatasnya kajian yang secara khusus meneliti penyaluran BPNT pada tingkat Kelurahan dalam perspektif ekonomi Islam secara komprehensif. Sebagian penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek teknis implementasi program, sedangkan keterkaitan antara efektivitas penyaluran, kesejahteraan ekonomi penerima, dan nilai-nilai ekonomi Islam masih memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Penelitian mengenai Analisis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tamiang Menurut Perspektif Ekonomi Islam menjadi penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pelaksanaan program, kondisi masing-masing indikator ketepatan penyaluran, manfaat BPNT terhadap kesejahteraan ekonomi penerima, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Tamiang?

2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap mekanisme penyaluran dan dampak BPNT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tamiang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Tamiang.
2. Untuk menganalisis tinjauan Ekonomi Islam terhadap mekanisme penyaluran dan dampak BPNT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tamiang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini menjelaskan pihak-pihak yang memperoleh manfaat dari hasil penelitian, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi Islam, khususnya terkait analisis kebijakan bantuan sosial dalam perspektif keadilan distribusi dan kemaslahatan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai pada tingkat Kelurahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Kelurahan dan Pengelola Program BPNT

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap mekanisme penyaluran BPNT di Kelurahan Tamiang, khususnya terkait ketepatan sasaran, kualitas komoditas, serta transparansi distribusi. Hasil penelitian dapat menjadi dasar perbaikan kebijakan agar bantuan benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

- b. Bagi Masyarakat Penerima Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi keluarga penerima BPNT, terutama dalam memastikan bahwa bantuan yang diterima benar-benar membantu memenuhi kebutuhan pangan harian secara layak. Bagi keluarga miskin, kepastian akses pangan melalui penyaluran yang tepat dan berkualitas dapat mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, sehingga mereka tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan makan hari ini, tetapi juga memiliki ruang untuk memikirkan keberlanjutan ekonomi keluarga ke depan.

c. Bagi Masyarakat Kelurahan Tamiang Secara Umum

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengelolaan BPNT yang lebih melibatkan pelaku usaha lokal sehingga memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat Kelurahan.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan uraian mengenai istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi perbedaan penafsiran. Adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah proses pengkajian secara mendalam dan sistematis terhadap suatu fenomena untuk memahami mekanisme, proses, dan dampaknya terhadap kondisi tertentu.
2. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah program bantuan sosial dari pemerintah yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat dalam bentuk saldo elektronik untuk membeli bahan pangan di e-warung yang telah ditentukan.
3. Penyaluran BPNT adalah proses pelaksanaan distribusi bantuan, mulai dari pendataan penerima manfaat, pencairan saldo, hingga pemanfaatan bantuan oleh keluarga penerima.
4. Kesejahteraan Ekonomi adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar, khususnya kebutuhan pangan, serta adanya stabilitas ekonomi rumah tangga yang memungkinkan peningkatan kualitas hidup.

5. Perspektif Ekonomi Islam adalah cara pandang dalam menilai suatu kebijakan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kemaslahatan, amanah, dan pemerataan distribusi harta.

